

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS DI
KELAS III SD NEGERI 45 PAYAKUMBUH**

Nesa Gusveriza Putri¹, Desyandri², Yesi Anita³, Syofianti Engreini

^{1,2,3,4} PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

¹nesagusveriza@gmail.com, ²desyandri@fip.unp.ac.id, ³yesianita@fip.unp.ac.id,

⁴engreini70@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes in Pancasila Education among third-grade students at SD Negeri 45 Payakumbuh. The identified problems included teacher-centered learning, limited use of instructional media, inadequate implementation of collaborative learning activities, and students' low participation, self-confidence, and responsibility during the learning process. This study aimed to describe the improvement of students' learning outcomes in Pancasila Education through the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model assisted by animated videos. This study employed Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were one teacher and 25 third-grade students of SD Negeri 45 Payakumbuh during the January–June semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, tests, and documentation and were analyzed using qualitative and quantitative techniques. The findings revealed that the implementation of the STAD cooperative learning model assisted by animated videos improved the quality of lesson planning from 89.55% to 95.83%, the implementation of learning activities by teachers and students from 85.69% to 96.42%, and students' learning outcomes in the affective aspect from 73.62 to 85.25, the cognitive aspect from 75.40 to 87.76, and the psychomotor aspect from 73.75 to 85.50. Therefore, the implementation of the STAD cooperative learning model assisted by animated videos effectively improved the Pancasila Education learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 45 Payakumbuh.

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila Education, Student Teams Achievement Divisions (STAD), Animated Video.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SD Negeri 45 Payakumbuh yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, terbatasnya kegiatan kelompok, serta rendahnya keaktifan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video animasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru dan 25 peserta didik kelas III SD Negeri 45 Payakumbuh pada semester Januari-Juni Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions berbantuan video animasi dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dari 89,55% menjadi 95,83%, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik dari 85,69% menjadi 96,42%, serta hasil belajar peserta didik pada aspek sikap dari 73,62 menjadi 85,25, aspek pengetahuan dari 75,40 menjadi 87,76, dan aspek keterampilan dari 73,75 menjadi 85,50. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions berbantuan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SD Negeri 45 Payakumbuh.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model STAD, Video Animasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Rahayuningsih, 2021). Keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kurikulum sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum di Indonesia terus disempurnakan untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Saat ini, Kurikulum Merdeka diterapkan dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter melalui Dimensi Profil Lulusan (Kemendikbud, 2022).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan bermakna agar peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar (Sa'diyah & Dewi, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memberikan pengalaman belajar yang aktif melalui kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah, dan penggunaan media yang menarik, dengan guru berperan sebagai fasilitator (Hosnan, 2014).

Keberhasilan pembelajaran tercermin dari hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Fernando et al., 2024). Dalam Pendidikan Pancasila, hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM), observasi, dan wawancara di kelas III SD Negeri 45 Payakumbuh pada 20–30 Oktober 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan optimal. RPPM yang disusun guru belum sepenuhnya sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka, seperti belum

memuat identifikasi peserta didik, identifikasi materi, lintas disiplin ilmu, pemanfaatan teknologi digital, serta tautan media video. Selain itu, model pembelajaran kooperatif yang digunakan juga belum menjelaskan tipe pembelajaran secara spesifik. Permasalahan juga ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran. Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPM, pemanfaatan media belum optimal, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok masih rendah. Akibatnya, peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, kurang antusias, serta cenderung pasif selama proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Data penilaian harian menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik hanya 11 orang (44%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 14 peserta didik (56%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,8. Persentase tersebut masih berada di

bawah target ketuntasan klasikal sekolah sebesar 80%, sehingga diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok sehingga mendorong peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, penerapan model STAD didukung dengan penggunaan media video animasi yang memberikan pengalaman belajar secara visual dan kontekstual.

Efektivitas model Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Suharjono dan Fitriyah (2024) melaporkan peningkatan hasil belajar dari 74,4 pada Siklus I menjadi 85,5 pada Siklus II. Aisah dkk. (2025) juga menemukan peningkatan dari 69,1 menjadi 87,22 melalui STAD berbantuan Canva. Sementara itu,

Putri dkk. (2026) menunjukkan bahwa STAD berbantuan Wordwall meningkatkan hasil belajar dari 70,64 pada Siklus I menjadi 83,20 pada Siklus II. Namun, penelitian mengenai penerapan STAD berbantuan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III sekolah dasar masih terbatas, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan media video animasi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan video animasi pada peserta didik kelas III SD Negeri 45 Payakumbuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas

(PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 45 Payakumbuh pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu bulan Januari sampai Juni 2026. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas III dan 25 peserta didik yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada ditemukannya permasalahan berupa rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik yang memerlukan perbaikan melalui tindakan pembelajaran.

Desain penelitian mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus II sehingga diperoleh peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)

berbantuan media video animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks STAD yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi, penyajian materi menggunakan video animasi, pembentukan kelompok heterogen, kegiatan diskusi kelompok, kuis individu, perhitungan skor perkembangan individu, serta pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil yang diperoleh. Penerapan model tersebut diarahkan untuk meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan hasil belajar peserta didik.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM), aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi menggunakan lembar observasi, lembar penilaian hasil belajar, dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan

penarikan kesimpulan, serta secara kuantitatif dengan menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran dan rata-rata hasil belajar setiap siklus. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya kualitas perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 25 siswa kelas III SD Negeri 45 Payakumbuh pada tahun ajaran 2025/2026. Fokus utama dari studi ini adalah meningkatkan performa pedagogis dalam Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dikombinasikan dengan media video animasi. Penelitian dirancang dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Evaluasi penelitian ini mencakup kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/RPM), aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar, hingga capaian hasil belajar siswa yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) pada siklus I secara keseluruhan, diperoleh rata-rata persentase sebesar 91,6% dengan kategori Sangat Baik (SB). Walaupun perencanaan pembelajaran telah dirancang dengan performa yang baik, masih terdapat beberapa aspek krusial yang perlu dioptimalkan dan disempurnakan. Beberapa komponen tersebut meliputi perbaikan pada aktivitas refleksi bersama peserta didik, penguatan instrumen asesmen pembelajaran, serta pemenuhan kelengkapan lampiran pendukung materi. Penyempurnaan terhadap berbagai komponen ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media video animasi pada siklus berikutnya dapat berjalan secara lebih sistematis, terstruktur, dan efektif dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran serta mendongkrak hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I difokuskan pada implementasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) dengan materi "Makna Sila Pertama Pancasila". Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas III), diperoleh data bahwa persentase aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media video animasi telah mencapai kategori baik (B) dengan persentase sebesar 82,1%.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media visual berupa video animasi pada pertemuan pertama siklus I telah mulai menunjukkan dampak positif terhadap performa dan hasil belajar peserta didik kelas III. Meskipun demikian, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan belum tercapai sepenuhnya karena ketuntasan belajar secara klasikal masih berada di bawah target yang diharapkan. Berdasarkan analisis instrumen penilaian komprehensif pada pertemuan pertama ini, capaian hasil belajar murid menunjukkan perkembangan yang bervariasi pada ketiga aspek penilaian. Pada aspek

sikap, peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 71,5%, yang mengindikasikan bahwa penanaman nilai penalaran kritis dan kolaborasi dalam kelompok heterogen masih perlu dioptimalkan lebih lanjut. Sementara itu, aspek pengetahuan berhasil mencapai rata-rata nilai sebesar 70,68 yang menegaskan bahwa pemahaman murid terhadap materi makna sila pertama Pancasila belum merata secara klasikal. Di sisi lain, aspek keterampilan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 71%, terutama dalam hal menyajikan dan mengomunikasikan hasil kerja kelompok mereka. Secara keseluruhan, integrasi model STAD dengan bantuan media pembelajaran interaktif ini telah menstimulasi motivasi awal peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, hasil refleksi ini mempertegas perlunya tindakan perbaikan dan evaluasi pada siklus I pertemuan berikutnya, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik yang masih pasif serta mendorong peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I, peneliti melakukan beberapa

perbaikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM), yaitu dengan memperbaiki penyusunan rubrik penilaian agar lebih rinci dan jelas serta menyesuaikan bahan bacaan dan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru memperbaiki pelaksanaan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pengalaman peserta didik agar lebih menarik, meningkatkan pengawasan selama pelaksanaan tes individual sehingga peserta didik mengerjakan secara mandiri, memberikan motivasi yang lebih optimal pada tahap penghargaan kelompok, membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran bersama, serta memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Guru juga membiasakan peserta didik memberikan apresiasi kepada kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai bentuk penghormatan terhadap hasil kerja kelompok. Melalui berbagai perbaikan tersebut diharapkan proses pembelajaran pada pertemuan

berikutnya dapat berlangsung lebih optimal sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila semakin meningkat.

Hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II. Pada pertemuan ini, peneliti tetap menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM), khususnya pada penyusunan rubrik penilaian yang lebih rinci, penyesuaian bahan bacaan dan bahan ajar agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, peneliti memperbaiki pelaksanaan apersepsi agar lebih menarik, meningkatkan pengawasan selama tes individual, memberikan motivasi yang lebih optimal pada tahap penghargaan kelompok, membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, serta membiasakan

peserta didik memberikan apresiasi kepada kelompok yang memperoleh penghargaan. Melalui berbagai perbaikan tersebut, diharapkan proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II berlangsung lebih efektif sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Pada Siklus I Pertemuan II, kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) memperoleh persentase sebesar 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran dibandingkan pertemuan sebelumnya. Peningkatan ini terjadi setelah dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi, seperti penyusunan kegiatan pembelajaran yang lebih sistematis, penyempurnaan rubrik penilaian, penyesuaian bahan bacaan dan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik serta capaian pembelajaran, penggunaan sumber belajar yang lebih bervariasi, dan perbaikan tampilan RPPM melalui penggunaan bahasa yang lebih jelas serta sesuai dengan kaidah ejaan. Dengan adanya perbaikan tersebut, RPPM menjadi lebih terarah,

sistematis, dan selaras dengan sintaks model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sehingga mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara lebih optimal.

Pada Siklus I Pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 89,28% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dibandingkan pertemuan sebelumnya. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), mulai dari apersepsi, penyampaian materi, pembimbingan kerja kelompok, pelaksanaan tes individual, hingga pemberian penghargaan kepada kelompok. Peserta didik juga menunjukkan perubahan yang positif, ditandai dengan meningkatnya keaktifan selama pembelajaran, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kesungguhan

dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih optimal.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat pada ketiga aspek penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 75,75 dengan 16 peserta didik telah mencapai ketuntasan. Pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 79,4 dengan 15 peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 76,5 dengan 17 peserta didik dinyatakan tuntas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada setiap aspek penilaian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun masih diperlukan perbaikan pada siklus

berikutnya agar ketuntasan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Pertemuan I. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi mampu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Peningkatan tersebut juga berdampak pada hasil belajar peserta didik, baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai target keberhasilan penelitian karena masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II dengan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil refleksi agar keterlibatan peserta didik semakin meningkat dan ketuntasan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

Dibandingkan dengan Siklus I, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada Siklus II

mengalami peningkatan yang signifikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) memperoleh persentase 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPPM telah disusun secara lebih sistematis, lengkap, dan sesuai dengan sintaks model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Peningkatan ini tidak terlepas dari berbagai perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, seperti penyempurnaan rubrik penilaian, penyesuaian bahan bacaan dan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik penyempurnaan komponen pembelajaran lainnya. Dengan demikian, RPPM yang disusun mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan sintaks model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Berbagai perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya juga telah terlaksana dengan baik, seperti penyampaian apersepsi yang lebih menarik, pemberian motivasi kepada peserta didik, pengawasan selama tes individual, pembimbingan peserta didik dalam menyimpulkan materi, serta pemberian pertanyaan di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif sehingga keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran semakin meningkat.

Pada Siklus II, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih aktif selama mengikuti pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, lebih percaya

diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil diskusi, aktif menjawab pertanyaan guru, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran pada Siklus II berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, ditandai dengan seluruh peserta didik memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan, hasil belajar pada aspek sikap dan keterampilan juga menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Selama pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti setiap kegiatan, mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun hasil diskusi, serta menunjukkan sikap

yang positif selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus II, penelitian tindakan kelas ini diakhiri karena seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Peningkatan yang terjadi pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan penelitian telah berhasil dicapai.

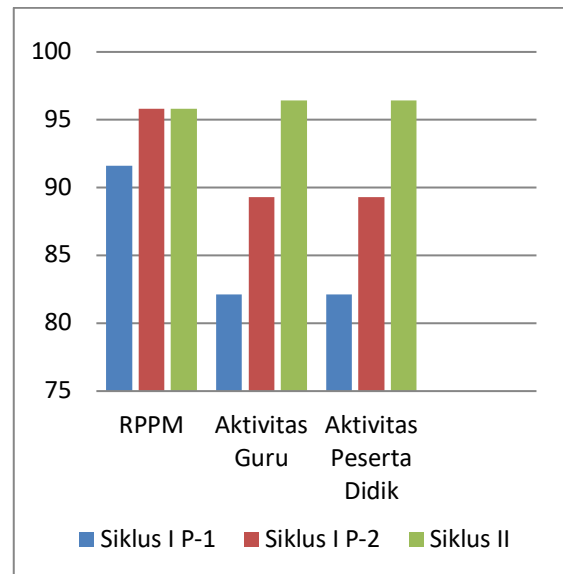
Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan video animasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

Pendidikan Pancasila dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan tersebut terlihat dari kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang semakin baik serta meningkatnya hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil diskusi, serta mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 1 Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I P-1	Siklus I P-2	Siklus II
RPPM	91,6	95,83	95,83
Aktivitas Guru	82,14	89,28	96,42
Aktivitas Peserta Didik	82,14	89,28	96,42

Grafik 1 Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

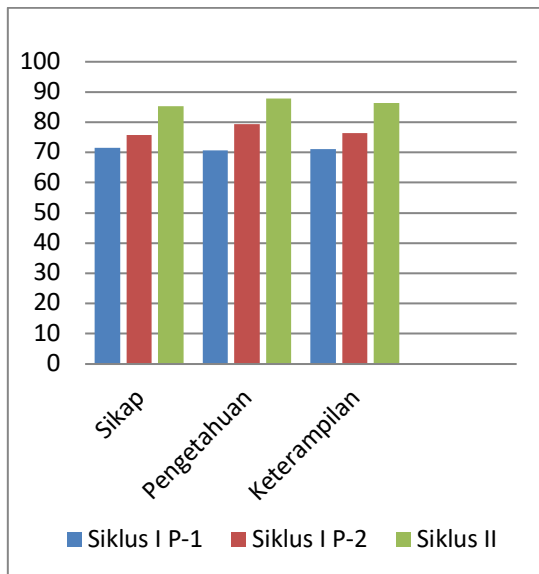


Perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direkapitulasi dalam Tabel 2 dan Grafik 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I P-1	Siklus I P-2	Siklus II
Sikap	71,5	75,75	85,25
Pengetahuan	70,68	79,4	87,76
Keterampilan	71	76,5	86

Grafik 2 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 45 Payakumbuh terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kualitas RPPM dari 93,7% pada Siklus I menjadi 95,83% pada Siklus II, serta peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik dari 85,71% menjadi 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model STAD mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara optimal.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan video animasi juga meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu sikap dari 73,62 menjadi 85,25 pengetahuan dari 75,04 menjadi 87,76 dan keterampilan dari 73,75 menjadi 86 dari Siklus I ke Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model STAD berbantuan video animasi efektif meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan video animasi sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya. Model ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang pendidikan, atau lingkungan pembelajaran yang berbeda untuk memperoleh gambaran

yang lebih luas mengenai efektivitas model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Putera, R. F., Rahmatina., & Ladiva, H. B. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD Berbantuan Canva di Kelas V SDN 03 Gunung Tuleh. *IndoMathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3660-3668
- Arsanti, A. A., Iksam, Dwiyono, Y., & Sukriadi. (2025). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk siswa kelas V SDN 007 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 221-232
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia
- Kemendikbud, K. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kemendikbudristek.
- Putri, I. A., Amsari, D., Meizatri, R., & Ladiva, H. B. (2026). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* berbantuan Wordwall di kelas IV SDN 16 Nan Balimo Kota Solok. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 324-334.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945
- Suharjono, G. E. S., & Fitriyah, C. Z. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(2), 257–269.